

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian penting dalam membangun jati diri bangsa.

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu sampai sekarang merupakan persoalan yang penting. Krisis moral ini bukan lagi menjadi sebuah permasalahan sederhana namun memiliki dampak serius dikalangan peserta didik, padahal untuk membangun negara yang maju dibutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter. Persoalan karakter tersebut bisa dilihat dari adanya tawuran pelajar, kenakalan remaja, kriminalitas di kalangan remaja, dan sebagainya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, nilai – nilai kesopanan, budi pekerti seakan telah diabaikan. Mengakibatkan perilaku peserta didik menyimpang. Fenomena penurunan moral seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya sedang terjadi di kalangan remaja.

Krisis moral juga terjadi di kota Ponorogo seperti halnya dalam kasus di salah satu rumah kosong yang ada di Jl MT Haryono Kelurahan Jinglyong, Ponorogo. Warga mendapati ada gerak gerik aneh yang terjadi

di dalam rumah tersebut karena curiga beberapa warga menggrebek rumah tersebut dan mendapati dua siswi SMK dan satu siswa SMP, serta seorang remaja putus sekolah, para warga mendapati minuman keras dan juga pakaian siswi yang acak-acakan kejadian tersebut terjadi pada hari sabtu tanggal 8/3/2014 dengan pantauan *surya* (wartawan) sabtu sore, tiga remaja masih di periksa penyidik Satuan Reskrim Ponorogo (Ponorogo, Tribun news.com. 2014)

Masalah yang timbul akibat krisis moral diperlukan adanya penyelesaian. Penanggulangan generasi muda dapat dilakukan dengan mencari solusinya. Pendidikan merupakan media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter tentunya memerlukan peranan guru dalam pembentukannya. Guru adalah seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting dan mutlak bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri manusia secara terus menerus.

Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya namun juga membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Guru merupakan sosok teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu seorang guru harus memberi contoh yang baik dalam segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Terlebih kepada guru PPKn pada komponen PPKn telah disebutkan bahwa PPKn harus mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan etika atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Dengan demikian PPKn mengarahkan perhatian pada moral yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan mendukung demokrasi.

Sudah saatnya bagi setiap sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dengan acuan dasar Pancasila. Terbukti Pancasila kaya akan nilai-nilai keutamaan hidup yang mampu mensejahterakan masyarakat Indonesia. Sekolah merupakan lembaga yang akan selalu membimbing dan

mengarahkan peserta didik semaksimal mungkin untuk menggali bakat dan minat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa sekolah dituntut untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang tidak hanya pada aspek pengetahuan namun pada aspek afektif dan ketrampilan.

Dapat disimpulkan bahwa posisi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan untuk membantu proses pembentukan karakter sangat strategis, dalam membangun kepribadian generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun kebaikan secara sosial, moral, dan agama. Seperti dijelaskan oleh Delimonthe (2015: 104)

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi : (1) pengintegrasian nilai dan etika pada matapelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepalasekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan contoh dan teladan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter disekolah; (6) pembudayaan.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dimana antara guru yang satu dengan guru yang lain memiliki perbedaan cara untuk mencapai tujuan bagi kepentingan peserta didiknya kelak. Tujuan yang hendak dicapai oleh guru yaitu tercapainya sikap spiritual, sikap social, pengetahuan, ketrampilan. Dimana keempat sikap ini harus saling berkaitan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru PPKn merupakan cara yang dilakukan guru PPKn untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pada sikap sosial sebagai wujud tujuan untuk membangun karakter peserta didik dimana cara tersebut bisa berbeda dengan guru yang lain.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa karakter merupakan perilaku yang melekat didalam diri setiap peserta didik sedangkan karakter pendidik adalah kualitas akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan pembentukan karakteristik peserta didik.

Dalam (Puskurbuk , 2011: 3) Ada 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia.

Peserta didik merupakan harapan penerus bangsa seperti halnya peserta didik jenjang SMA di Ponorogo. Anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses

perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada dalam periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada jenjang SMA pembentukan karakter perlu diperkuat mengingat usia pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa berfikir atau masa pubertas masa dimana sudah mencari jati dirinya. Ada banyak Sekolah Menengah Atas di Ponorogo salah satunya SMAN 1 Ponorogo dan SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo 2 sekolah ini merupakan beberapa sekolah favorit yang ada di Ponorogo.

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan sekolah favorit, bonafit, dan terpercaya. Terletak di Jalan Budi Utomo Nomor 1, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Sekolah yang pernah mendapat kepercayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan RSBI telah mendapat banyak prestasi, baik prestasi *akademis* maupun *non akademis*. Beberapa prestasi telah diraih oleh SMA 1 Ponorogo salah satunya dalam bidang *akademis* mendapat juara 1 dalam “*English Debating Competition English Week*” di UNESA untuk Jawa-Bali pada tahun 2010. Sedangkan dalam *non akademis* prestasi Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang meraih juara 1 dan 2 di ITB serta juara 1 di AUD padatan 2012.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di Jl, Batoro Katong No. 6B, Nologaten, Ponorogo. Merupakan sekolah yang telah dinobatkan sebagai sekolah swasta unggul Muhammadiyah. Sekolah SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo juga merupakan Sekolah Setandar Nasional (SSN) dengan terakreditasi A yang konsisten dalam menginternalisasikan

nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran disekolah dan berkomitmen mengimplementasikan pendidikan karakter melalui berbagai program.

Melihat karakter menjadi prioritas utama dalam membangun jati diri bangsa, maka dibutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur, kreatif, dan inofatif dalam menghadapi kemajuan tekhnologi dan era globalisasi maka dibutuhkan penanaman nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran di sekolah. Melihat banyak prestasi dan penanaman pendidikan karakter oleh SMA Negeri 1 Ponorogo dan SMA, Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dikedua sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berbagai fenomena dan krisis karakter dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya aksi kenakalan pelajar.
2. Masih banyaknya tindakan kriminalitas di kalangan pelajar.
3. Kurangnya kontrol orang tua dalam pembentukan karakter anak.
4. Menurunnya nilai-nilai budi pekerti.
5. Tingginya pengaruh lingkungan terhadap penurunan moral anak.
6. Kurangnya pengetahuan mengenai strategi dalam mebentuk karakter.

7. Rendahnya penerapan guru dalam membentuk karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian strategi Guru PPKn dan pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik?
2. Bagaimana implementasi strategi guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PPKn dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan guna memperbaiki nilai-nilai karakter yang ada di sekolah sehingga kualitas peserta didik meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengetahuan dan meningkatkan nilai-nilai karakter agar menjadi generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur, cinta tanah air serta berkualitas.

